

# KELAPA MUDA

## (Kelas Perempuan Mandiri Berbudaya)

### Praktik Baik Pendidikan Kritis Perempuan Akar Rumpuk

*Dari Ruang Belajar Komunitas menuju Penguatan DIKRPPA  
dan Ruang Bersama Indonesia yang Berbasis Komunitas*



**Publikasi Ringkas HAPSARI**

Himpunan Serikat Perempuan Indonesia  
Sumatera Utara  
2026

## Tentang Publikasi Ini

Publikasi ringkas ini disusun untuk mendokumentasikan KELAPA MUDA sebagai praktik baik pendidikan kritis perempuan akar rumput berbasis komunitas yang dikembangkan HAPSARI. Dokumen ini ditujukan sebagai bahan pembelajaran publik, penguatan kemitraan, advokasi kebijakan, dan rujukan awal bagi pemerintah, perguruan tinggi, organisasi masyarakat sipil, mitra pembangunan, dunia usaha, dan komunitas yang ingin memperkuat pemberdayaan perempuan berbasis desa/kelurahan.

KELAPA MUDA tidak diposisikan semata sebagai kegiatan pelatihan atau proyek jangka pendek. Ia adalah ruang belajar, pengorganisasian, kaderisasi, dan kepemimpinan perempuan. Konsep ini tumbuh dari pengalaman panjang HAPSARI mendampingi perempuan akar rumput untuk membaca persoalan hidupnya, membangun solidaritas, memperkuat kecakapan, dan ikut mengambil peran dalam pembangunan yang lebih adil.

Dalam pengalaman kolaborasi bersama DP3AKB Provinsi Sumatera Utara, KELAPA MUDA terbukti dapat memperkuat agenda Desa/Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (D/KRPPA) dan adaptif dengan arah pengembangan Ruang Bersama Indonesia (RBI). Namun, akar utamanya tetap pendidikan kritis perempuan akar rumput berbasis komunitas yang dikembangkan HAPSARI.

### Posisi Utama Dokumen

**KELAPA MUDA adalah konsep pendidikan kritis perempuan akar rumput berbasis komunitas yang dikembangkan HAPSARI. Pengalaman penerapannya menunjukkan bahwa konsep ini dapat menjadi ruang belajar yang hidup, membangun kepemimpinan perempuan, dan memperkuat agenda kebijakan yang berpihak kepada perempuan dan anak.**

### I. Ringkasan Eksekutif

KELAPA MUDA, singkatan dari Kelas Perempuan Mandiri Berbudaya, adalah model pendidikan kritis perempuan akar rumput melalui kelas-kelas belajar komunitas. Model ini berangkat dari pengalaman HAPSARI sejak sekitar tahun 2000 dalam membangun ruang aman bagi perempuan untuk belajar, bertanya, berbagi pengalaman, membangun kesadaran kritis, dan memperkuat kepemimpinan kolektif.

Dalam bahan pembelajaran HAPSARI, KELAPA MUDA dijelaskan sebagai wadah belajar dan memberdayakan diri bagi perempuan akar rumput di bidang sosial budaya, politik, hukum, dan ekonomi. Kurikulum dan cara belajar disesuaikan dengan situasi pembelajar, sementara materi diarahkan untuk membantu perempuan menghadapi masalah, menyelesaikan persoalan, serta mengakses program pembangunan yang tersedia.

Secara strategis, KELAPA MUDA memiliki tiga kontribusi penting. Pertama, memperkuat kesadaran kritis dan kepemimpinan perempuan akar rumput. Kedua, meningkatkan kualitas partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan di keluarga, komunitas, dan desa/kelurahan. Ketiga, menyediakan ruang belajar komunitas yang dapat bekerja bersama agenda kebijakan, termasuk D/KRPPA dan RBI, tanpa kehilangan akar komunitasnya.

## 2. Akar Konsep dan Pengakuan Kelembagaan

KELAPA MUDA berangkat dari pengalaman HAPSARI dalam pendidikan kritis perempuan akar rumput. Konsep pemberdayaan perempuan akar rumput dan pendidikan kritis ini dikembangkan HAPSARI sejak tahun 2000. Dalam perjalanannya, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Utara menggunakan dan mengembangkan model ini dengan label KELAPA MUDA.

Pada tahun 2021, HAPSARI ditunjuk sebagai Lembaga Masyarakat Mitra dalam penyelenggaraan KELAPA MUDA Sumatera Utara melalui Surat Kepala Dinas PPPA Provinsi Sumatera Utara Nomor 0875/PPPA/2021 tanggal 6 Oktober 2021. Penguatan kelembagaan juga dicatat melalui SK Gubernur Sumatera Utara Nomor 188.44/752/KPTS/2021 tanggal 23 November 2021.

Sebagai pilot project yang dipercayakan kepada HAPSARI, KELAPA MUDA diselenggarakan di Desa Denai Kuala, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Modul KELAPA MUDA telah disiapkan sejak tahun 2021 oleh R. Sabrina, Hairani Siregar, dan Laili Zailani. Pada 13 Desember 2021, KELAPA MUDA diluncurkan oleh Gubernur Sumatera Utara saat itu, Edy Rahmayadi, dan kelas-kelas belajar mulai berjalan pada tahun 2022.

Bagi HAPSARI, kemitraan dengan pemerintah bukan sekadar dukungan administratif. Ia adalah peluang untuk memastikan agar kebijakan pemberdayaan perempuan tetap berakar pada pengalaman perempuan di komunitas. Pengakuan ini menunjukkan bahwa model yang lahir dari gerakan perempuan akar rumput dapat berkontribusi pada kebijakan daerah.

## 3. Fase Pilot dan Cara Kerja di Komunitas

Dalam fase pilot, KELAPA MUDA dijalankan melalui perpaduan antara penguatan fasilitator, kelas belajar komunitas, pendampingan, dan aksi warga. Di tingkat Provinsi Sumatera Utara, terdapat tiga Fasilitator Utama (Fastama) yang bekerja secara sukarela mendampingi sepuluh Fasilitator Desa. Para Fasilitator Desa mendapatkan pembekalan sebelum menjalankan kelas-kelas belajar secara reguler sesuai kebutuhan anggota belajar.

Di Desa Denai Kuala, KELAPA MUDA menjadi ruang belajar yang tidak berhenti pada penyampaian materi. Perempuan berkumpul, membaca pengalaman hidupnya, mendiskusikan masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan menghubungkannya dengan agenda perubahan di komunitas. Proses belajar dilakukan melalui diskusi komunitas, kelas tematik, dialog warga, serta kegiatan penguatan kepemimpinan perempuan.

Sepanjang tahun 2023, meskipun KELAPA MUDA merupakan bagian dari kolaborasi dengan DP3AKB Provinsi Sumatera Utara, sejumlah kegiatan di Desa Denai Kuala dibiayai melalui program internal HAPSARI. Hal ini menunjukkan komitmen HAPSARI untuk menjaga keberlanjutan ruang belajar perempuan akar rumput, termasuk ketika dukungan program pemerintah tidak selalu berjalan secara konsisten.

#### 4. Capaian dan Praktik Lapangan

Beberapa capaian dan praktik lapangan berikut dirangkum dari pengalaman KELAPA MUDA di Desa Denai Kuala dan catatan program HAPSARI tahun 2023. Angka-angka ini tidak dimaksudkan sebagai satu-satunya ukuran keberhasilan, tetapi sebagai penanda bahwa konsep pendidikan kritis dapat diterjemahkan menjadi proses belajar komunitas yang nyata.

Aspek	Capaian / Praktik
Lokasi pilot	Desa Denai Kuala, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang.
Fasilitator	3 Fasilitator Utama di tingkat provinsi dan 10 Fasilitator Desa di komunitas.
Kelas diskusi komunitas	Kelas Diskusi Komunitas dilaksanakan setiap bulan: 2 kelas, masing-masing sekitar 35 peserta.
Kelas tematik iklim dan pangan	Tema Perubahan Iklim dan Ancaman Krisis Pangan menjadi materi belajar sejak April 2022 sampai Juni 2023 dan meluluskan 60 peserta belajar KELAPA MUDA.
Kelas kepemimpinan	Pada peringatan Hari Perempuan Internasional, HAPSARI memfasilitasi Kelas Kepemimpinan Perempuan Akar Rumput bagi 40 peserta dari kelompok dampingan Yayasan Ate Keleng, Kabanjahe, Karo.
Studi tiru	HAPSARI menerima kunjungan studi tiru dari kelompok dampingan PKPA Medan dengan materi model pengorganisasian perempuan dan KELAPA MUDA sebagai model pendidikan kritis perempuan akar rumput.
Penguatan kebijakan lokal	Kegiatan sosialisasi Perdes Kampung NUSA dilakukan melalui dialog dengan kepala desa, penyusunan rancangan Perdes, dan dialog warga tentang pentingnya Perdes untuk pemenuhan hak warga, dengan dukungan narasumber dari Universitas Deli Sumatera dan fasilitasi HAPSARI.

#### 5. Apa yang Dipelajari Peserta

KELAPA MUDA menggunakan modul dan tema pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan komunitas. Bahan dasar pembelajaran mencakup panduan fasilitator, gender dan keadilan sosial, kepemimpinan perempuan di komunitas, perempuan dalam pembangunan desa/kelurahan, evaluasi program, serta modul tematik.

Dalam praktik tahun 2022-2023, tema pembelajaran berkembang mengikuti konteks lapangan. Salah satu tema penting adalah Perubahan Iklim dan Ancaman Krisis Pangan, yang terhubung dengan pengembangan Kampung NUSA dan Rumah NUSA. Tema ini memperlihatkan bahwa pendidikan kritis tidak hanya membahas ketimpangan gender di ruang domestik, tetapi juga menghubungkannya dengan pangan, iklim, sumber daya, kerja perawatan, dan keberlanjutan hidup keluarga.

Melalui kelas-kelas belajar, perempuan tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar membaca masalah, mengidentifikasi pengalaman bersama, menyusun agenda komunitas, dan berani terlibat dalam ruang dialog dengan pemerintah desa maupun pihak lain.

## 6. Kontribusi terhadap D/KRPPA dan RBI

KELAPA MUDA tidak dirancang semata-mata sebagai instrumen untuk mewujudkan D/KRPPA. Akar utamanya adalah pendidikan kritis perempuan akar rumput berbasis komunitas. Namun, pengalaman kolaborasi menunjukkan bahwa KELAPA MUDA dapat menjadi pintu masuk yang kuat untuk memperkuat proses menuju Desa/Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak karena ia bekerja pada fondasi yang sama: pengorganisasian warga, penguatan peran perempuan, perlindungan perempuan dan anak, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan kolaborasi multipihak.

Dalam kerangka D/KRPPA, KELAPA MUDA berkontribusi pada pengorganisasian perempuan, penguatan kapasitas, pembentukan kader, peningkatan keterlibatan perempuan dalam musyawarah dan perencanaan, serta penguatan kebijakan desa/kelurahan yang lebih responsif terhadap perempuan dan anak.

KELAPA MUDA juga adaptif dengan arah Ruang Bersama Indonesia. RBI menekankan gerakan kolaboratif berbasis desa/kelurahan, program berperspektif perempuan dan anak, kearifan lokal, pendekatan holistik, integratif, dan berkelanjutan. KELAPA MUDA dapat membantu agar ruang tersebut tidak berhenti sebagai forum formal, melainkan menjadi ruang belajar dan aksi komunitas yang hidup.

## 7. Pembelajaran dan Tantangan

### 7.1 Pembelajaran

- KELAPA MUDA berhasil mengimplementasikan pendidikan kritis yang menumbuhkan kesadaran, solidaritas, dan komitmen perubahan menuju kehidupan yang lebih setara dan adil gender.
- Keterlibatan aktif perempuan akar rumput menunjukkan bahwa ketika ruang belajar aman dan dekat dengan pengalaman hidup, perempuan yang sebelumnya kurang mendapat akses informasi dan keterampilan dapat tumbuh sebagai subjek perubahan.
- Fasilitator Desa dan Fasilitator Utama berperan penting sebagai penjaga proses. Mereka bukan hanya pelaksana teknis, tetapi penghubung antara pengalaman perempuan, agenda komunitas, dan peluang perubahan di tingkat desa/kelurahan.

- Kegiatan seperti Kelas Kepemimpinan Perempuan Akar Rumpun dan dialog Perdes Kampung NUSA menunjukkan bahwa KELAPA MUDA mampu meningkatkan kapasitas, keberanian, dan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa.

## 7.2 Tantangan

- Keberlanjutan pendanaan masih menjadi tantangan. Pada tahun 2023, beberapa kegiatan KELAPA MUDA dibiayai HAPSARI melalui program internal, sementara dukungan dari pemerintah tidak selalu tersedia secara konsisten.
- Menjaga partisipasi aktif komunitas memerlukan strategi yang berkelanjutan, terutama karena tingkat kesadaran, waktu, dan akses perempuan di desa tidak selalu sama.
- Pembekalan fasilitator perlu dilakukan secara berkala agar fasilitator terus berkembang, mampu membaca isu baru, dan dapat menggunakan metode belajar yang lebih inovatif.
- Koordinasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah desa, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat sipil, dan pemerintah daerah, membutuhkan kejelasan peran, kesepahaman prinsip, serta komunikasi yang terus dijaga.

## 8. Nilai Strategis bagi Kemitraan

Bagi pemerintah daerah, KELAPA MUDA dapat menjadi model operasional untuk memperkuat pemberdayaan perempuan, D/KRPPA, RBI, dan agenda desa/kelurahan yang inklusif. Bagi perguruan tinggi, KELAPA MUDA dapat menjadi ruang pengabdian, riset aksi, dan produksi pengetahuan berbasis komunitas. Bagi organisasi masyarakat sipil, model ini dapat dipelajari sebagai strategi pendidikan kritis dan pengorganisasian perempuan.

Bagi mitra pembangunan dan donor, KELAPA MUDA menunjukkan kapasitas HAPSARI dalam mengembangkan model yang berakar, dapat bekerja bersama pemerintah, memiliki perangkat pembelajaran, dan relevan dengan isu strategis: kesetaraan gender, perlindungan perempuan dan anak, kepemimpinan perempuan, pencegahan kekerasan, ketahanan pangan keluarga, serta tata kelola desa/kelurahan yang lebih inklusif.

Pada tahun 2024, KELAPA MUDA meraih Juara 2 dalam Lomba Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Utara untuk kategori Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Capaian ini memperlihatkan bahwa konsep yang berangkat dari pengalaman perempuan akar rumput dapat diakui sebagai inovasi kebijakan daerah ketika dikelola dalam kerja kolaboratif.

## 9. Arah Pengembangan

Ke depan, KELAPA MUDA perlu dikembangkan sebagai model pembelajaran komunitas yang lebih terdokumentasi, terukur, dan mudah direplikasi secara kontekstual. Pengembangan tersebut dapat mencakup penguatan modul tematik, panduan fasilitator desa/kelurahan, sistem monitoring sederhana, dokumentasi praktik baik, serta penguatan hubungan dengan kebijakan D/KRPPA dan RBI.

HAPSARI juga dapat mengembangkan KELAPA MUDA sebagai bagian dari produksi pengetahuan perempuan akar rumput. Pengalaman peserta, catatan fasilitator, cerita perubahan, dan pembelajaran komunitas perlu didokumentasikan agar tidak hilang setelah kegiatan selesai. Dengan demikian, KELAPA MUDA tidak hanya menjadi ruang belajar, tetapi juga sumber pengetahuan publik tentang bagaimana perempuan akar rumput membaca dan mengubah kehidupannya.

Sebagai konsep HAPSARI, KELAPA MUDA perlu tetap terbuka untuk kemitraan, tetapi tidak boleh kehilangan prinsip dasarnya: pendidikan kritis, pengorganisasian, kepemimpinan perempuan, dan keberpihakan kepada perempuan akar rumput.

## 10. Penutup

KELAPA MUDA memperlihatkan bahwa pendidikan kritis perempuan akar rumput dapat menjadi fondasi penting bagi perubahan sosial di tingkat desa dan kelurahan. Melalui kelas-kelas belajar komunitas, perempuan membangun kesadaran, solidaritas, kepemimpinan, dan keberanian untuk terlibat dalam ruang pengambilan keputusan.

Sebagai model yang lahir dari pengalaman HAPSARI, KELAPA MUDA memiliki kekuatan ganda: berakar pada komunitas dan relevan dengan kebijakan. Ia dapat menjadi jembatan antara kerja pemberdayaan perempuan akar rumput, agenda D/KRPPA, pengembangan Ruang Bersama Indonesia, dan kebutuhan komunitas untuk membangun perubahan dari bawah.

Dengan mendokumentasikan praktik baik KELAPA MUDA, HAPSARI menegaskan bahwa pengetahuan penting tidak hanya lahir dari ruang formal, tetapi juga dari ruang belajar perempuan di komunitas: tempat pengalaman dibaca, keberanian ditumbuhkan, dan perubahan dimulai dari akar rumput.\*\*\*

## Sumber Utama

- Tim Fasilitator Utama KELAPA MUDA Sumatera Utara. “Mewujudkan DRPPA melalui Kelas Perempuan Mandiri Berbudaya (KELAPA MUDA).” Bahan presentasi/dokumentasi HAPSARI.
- HAPSARI. “Laporan Tahunan HAPSARI Tahun 2023: Persaudaraan Sesama Perempuan - Bergerak dan Mengubah.” Dokumen internal/kelembagaan HAPSARI.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. “Konsep Ruang Bersama Indonesia (RBI).” Bahan presentasi, 2025.
- Catatan dan pengalaman kelembagaan HAPSARI dalam pendidikan kritis, pengorganisasian, dan pemberdayaan perempuan akar rumput.